

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI METODE PAIR CHECK

Nur Nafisatul Fithriyah, Lailatul Mamluchah

e-mail: nurnafisatulfithriyah@gmail.com, lailamamluchah06@gmail.com

UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

The purpose of this study is to improve the ability to memorize early childhood through the pair check method in class IV-B even semester 2017-2018 MINU Berbek Surabaya. Pair check method is a method to strengthen memorization by listening to each other in turn. Specifically, the ability to memorize referred to in this study is that children are able to memorize correctly. This research is a classroom action research method that follows the lewin kurt model. This research consists of two cycles. Each cycle includes 4 stages, namely, 1) planning (planning), 2) action (acting), 3) observation (observing), 4) reflection (reflecting). The time of the study is 1 month, from November 2017 with the subject of research in class IV-B, while the data were collected through non-test assessments, observations, interviews, and documentation. The results showed that there was a significant increase in the ability to memorize in fourth grade students. This can be proven by increasing the results of quantitative calculations starting from the average results of the ability to memorize pre-cycle, cycle 1 to cycle 2, namely the results of the average pre-cycle = 71, cycle 1 = 79, cycle 2 = 87 and the interview results concluded that the method pair check can improve the ability to memorize early childhood optimally. This study concludes that the ability to memorize with the pair check method can improve the ability to memorize early childhood.

Keywords: *Memorization Ability, Pair Check Method, and Action Research*

PENDAHULUAN

Menghafal al-Qur'an sejak kecil merupakan hal yang sangat mulia sebelum pelajaran lainnya. Salah satu tujuan menghafal al-Qur'an adalah membentuk generasi muslim yang Qur'ni yakni generasi yang melakukan segala perbuatan dan ucapan sesuai dengan al Qur'an. Generasi tersebut

Peningkatan Kemampuan Menghafal Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Metode Pair Check

adalah yang mencintai al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi peran al-Qur'an sangat penting sebagai petunjuk bagi umat Islam, al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi kaum mukmin.

Salah satu mata pelajaran sekolah MI yang berhubungan dengan menghafal al-Qur'an adalah mata pelajaran al-Qur'an Hadist. Mata pelajaran ini sangat penting sehingga perlu diadakan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik senang dan menerima materi yang diajarkan, agar hasil yang diperoleh memuaskan. Hasil yang memuaskan akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi peserta didik maupun guru yang terlibat didalamnya.

Penggunaan metode *Pair Check* yakni peserta didik akan berpasangan dalam proses pembelajaran. Metode ini merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Alasan menggunakan metode *Pair Check* ini siswa akan mudah mengingat pelajaran atau materi yang telah dihafalkannya karena secara tidak langsung siswa yang menyimak ikut membaca dan menghafalkan.

METODE PENELITIAN

Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Istilah kemampuan menghafal al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu kemampuan, menghafal dan al-Qur'an. Ketiga kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain. Ketiganya mewakili satu pengertian yang utuh, yakni pengertian kemampuan menghafal al-Qur'an. Dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya dapat atau bisa. Sedangkan definisi kemampuan itu sendiri mempunyai arti kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Dalam bahasa Arab, menghafal dari kata tahfidz yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafadza-yuhafadzu-hafdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (1990: 105). Menurut pendapat awam menghafal merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Definisi itu merupakan suatu terapan pada masalah belajar menghafal al-Qur'an. Setelah belajar beberapa lama, ia akan mampu menghafalkan apa yang dibaca atau didengar dan yang tertulis dengan aksara arab didalam kitab suci alQur'an. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu kegiatan mulia dan bermanfaat di dalam agama Islam.

Tujuan dan Manfaat Menghafal al-Qur'an

Tujuan dari menghafal al-Qur'an dalam pendidikan sebagai kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan serta menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dalam jiwanya. Tujuan menghafal al-Qur'an secara umum pada dasarnya adalah agar kemutawattiran (keruntutan) al-Qur'an tidak terputus dan tidak tersentuh penyimpangan. Menghafal al-Qur'an juga dapat memahami bahwa segala sesuatu dalam kehidupan harus berkiblat kepada sumber hukum yaitu al-Qur'an. Sedangkan tujuan dari menghafal salah satunya untuk meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, makhorijul huruf dan tartil dalam kemampuan menghafal pada peserta didik.

Proses belajar menghafal al-Qur'an dapat mendorong peserta didik agar dapat membaca dengan fasih juga dapat mengetahui maksud dan arti ayat yang akan dihafalkan. Karena dalam menghafal siswa akan melewati tahap membaca, menghayati yang nantinya juga akan mengetahui arti dan maksud ayat tersebut.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa selain dari dalam diri adalah bagaimana sikap guru atau pengajar dalam menyampaikan materi al-Qur'an. Penggunaan metode dan strategi yang inofatif dan menarik digunakan dalam mengajar, adanya motivasi baik dari guru maupun dari keluarga (orang tua). Selain kesiapan guru, dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal, diperlukan kesiapan kesiapan peserta didik. Kesiapan-kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik, psikologis, pendidikan, dan IQ:

- 1) Kesiapan fisik, maksudnya anak yang sehat akan lebih cepat belajar menghafal.
- 2) Kesiapan psikologis, maksudnya jika anak merasa nyaman, maka anak menjadi percaya diri.
- 3) Kesiapan pendidikan, pendidikan yang pertama dari keluarga, sedangkan pendidikan di sekolah merupakan penanggung jawab utama.
- 4) Kesiapan IQ bergantung pada pengalaman peserta didik, perolehan kosa kata, kebiasaan berbicara, konsentrasi, daya nalar, dan kemampuan mengikuti petunjuk.

Pengertian Metode Pair Check

Metode *Pair Check* merupakan metode pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993 (2013: 34). Metode ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut

Peningkatan Kemampuan Menghafal Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Metode Pair Check

kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerjasama, dan kemampuan memberi nilai.

Pair Check termasuk salah satu pembelajaran kooperatif, karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Langkah-langkah Metode *Pair Check*

- 1) Bagilah siswa menjadi berpasangan boleh dengan satu bangku atau teman yang lain
- 2) Berikan pasangan tersebut LKS / Bacaan surat al-'Adiyat
- 3) Berikutnya berikan kesempatan salah satu dari pasangan tersebut untuk membacakan hafalan surat al-'Adiyat
- 4) Kemudian satu anak yang lain bertugas untuk mengecek dan menyimak bacaan tersebut
- 5) Memberi kesempatan penyimak untuk mengingatkan jika ada bacaan yang salah, dan memberikan tanda pada bacaan yang terjadi kesalahan saat hafalan
- 6) Kedua pasangan tersebut berganti peran
- 7) Membacakan hafalan surat al-„Adiyat kepada guru
- 8) Kesimpulan
- 9) Evaluasi dan Refleksi

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Pair Check*

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode *Pair Check*.

1) Kelebihan Metode *Pair Check*

- (1) Meningkatkan kerjasama antar peserta didik
- (2) Peer tutoring
- (3) Meningkatkan pemahaman atas konsep dan proses pembelajaran
- (4) Melatih peserta didik berkomunikasi baik dengan teman pasangannya.

2) Kelemahan Metode *Pair Check*

- (1) Membutuhkan waktu yang benar-benar memadai
- (2) Membutuhkan kesiapan peserta didik untuk menjadi pelatih dan patner yang jujur dan memahami persoalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka melakukan perbaikan mutu pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti terjun kelapangan secara langsung pada saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan bentuk kolaboratif yakni kerjasama antara peneliti dengan guru.

Peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal meningkatkan kemampuan menghafal di MINU Berbek Sidoarjo. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi dalam kelasnya. Informasi yang didapatkan oleh guru ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) termasuk penelitian kuantitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja dari data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk katakata, peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data dan hasil PTK ini dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (2011: 46).

Penelitian ini menggunakan metode Pair Check guna mengembangkan kemampuan menghafal surat al-'Adiyat. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian dari teori Kurt Lewin. Adapun alasan peneliti memilih teorikurt Lewin karena ada dua siklus, jadi saat siklus pertama kurang berhasil bisa dilanjutkan pada siklus kedua, sehingga penelitian akan mendapatkan hasil yang tepat.

Setting dan Subjek Penelitian

1) Setting penelitian

(1) Tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa Kelas IV-B MINU Berbek Sidoarjo.

(2) Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester genap yaitu pada bulan Nopember 2017.

2) Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B MINU Berbek Sidoarjo tahun pelajaran 2017-2018, dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas 28.

Peningkatan Kemampuan Menghafal Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Metode Pair Check

Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1) Non Tes

Non Tes yaitu penilaian proses dan hasil belajar siswa dari segi afektif dan psikomotorik yang dapat diamati secara langsung dalam proses pembelajaran. Teknik non tes yang dimaksud dalam penelitian ini berupa unjuk kerja dan performance. Tes tersebut untuk mengumpulkan data tentang kemampuan melafalkan dan menghafal surat al-'Adiyat di kelas IV-B MINU Berbek Sidoarjo. Tes performance akan dilaksanakan ketika sudah dilakukannya penerapan metode Pair Check. Peneliti akan memberikan tes berupa hafalan surat al-'Adiyat.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi tutur yang melibatkan kedua belah pihak, satu pihak diantaranya dirancang sebagai penyampai (2006: 38). Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai proses belajar mengajar yang dialami.

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas IV-B MINU Berbek Sidoarjo. Instrumen yang digunakan dalam penerapan teknik pengumpulan data ini yaitu berupa naskah wawancara guru dan siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

3) Observasi

Merupakan proses pengamatan atau pengindraan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan perilaku saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan penerapan metode Pair Check materi surat al-'Adiyat yang dilaksanakan guru dan peneliti.

Adapun hal-hal yang diamati oleh observer saat proses pembelajaran berlangsung adalah:

(1)Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan metode Pair Check

(2)Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode Pair Check

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini yaitu berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi, foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang data nilai dan absensi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas IV-B MINU Berbek Sidoarjo.

Teknik analisa data

Data teknis analisis deskriptif kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif misalnya, daftar nilai menghafal siswa kelas IV-B materi surat *al-Adiyat*. Untuk mendapatkan daftar nilai menghafal peneliti memberikan evaluasi berupa tes performens pada kegiatan dalam siklus. Analisis hasil penelitian proses dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Jika nilai siswa sudah diketahui, maka dilakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

n = Jumlah siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan analisis sederhana dengan prosentase (%). Indikator keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu nilai minimal 75. Dan kelas klasikal, siswa dianggap tuntas belajar secara individu jika mencapai nilai 75 dan dikatakan belum tuntas jika mencapai nilai kurang dari 75. Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Peningkatan Kemampuan Menghafal Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Metode Pair Check

$$S = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

f = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah seluruh skor ideal

Selanjutnya skor prosentase yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Nilai Huruf
85-100	Sangat Baik	A
70-85	Baik	B
55-70	Cukup	C
40-55	Kurang	D
<40	Sangat kurang	E

Tabel.1 Skala Prosentase Hasil Menghafal Siswa

Presentase Ketuntasan	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Sedang
55%-59%	Tidak baik
<54%	Sangat tidak baik

Tabel. 2 Skala Prosentase Hasil Menghafal Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penilaian non tes. Wawancara dilakukan kepada Guru dan siswa untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan menghafal siswa sebelum penerapan metode *Pair Check* dan sesudah penerapan metode *Pair Check* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist materi surat al-'Adiyat. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru sebelum dan sesudah diterapkan metode *Pair Check*. Sedangkan dokumentasi, adalah data berupa jumlah siswa yang ada di kelas IV-B MINU Berbek Sidoarjo sekaligus data nilai mata pelajaran al-Qur'an Hadist materi surat al-'Adiyat. Yang terakhir adalah peneliti melakukan evaluasi berupa penilaian unjuk kerja dan performance.

Untuk penelitian ini peneliti menjadi tiga kelompok yaitu:

Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan pre tes. Peneliti melakukan wawancara pada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadist. Pelaksanaan kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 November 2017 pukul 09.00 WIB. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran al-Qur'an Hadist terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadist. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pre tes untuk mengetahui hasil kemampuan menghafal kelas IV-B MINU Berbek Sidoarjo pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa metode yang pernah digunakan adalah metode menyimak. Tetapi metode tersebut kurang berhasil karena ketika diterapkan di kelas tidak semua siswa punya kesempatan untuk disimak hafalan surat *al-'Adiyatnya*. Akibatnya siswa kurang menguasai dalam menghafal surat *al-'Adiyat*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre tes yang telah dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 14 November 2017. Ada 4 siswa yang tidak mengikuti tes, 16 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 75 dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 8 siswa. Dari nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata hasil pre tes siswa kelas IV-B adalah 71. Dari 28 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai KKM dengan prosentase 33,3%, 4 siswa tidak mengikuti tes sedangkan sisanya 16 siswa belum mencapai KKM dengan prosentase 66,7 %. Karena banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu 16 siswa, maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadist. Dengan menggunakan metode *Pair Check* diharapkan hasil belajar siswa terutama kemampuan

Siklus I

No.	Kode Siswa	Hasil		Nilai Akhir	Keterangan
		Nilai unjuk kerja (20%)	Nilai performance (80%)		
1	A	78	78	78	Tuntas
2	B	89	89	89	Tuntas
3	C	89	89	89	Tuntas

Peningkatan Kemampuan Menghafal Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Metode Pair Check

4	D	56	56	56	Tidak Tuntas
5	E	78	89	86,8	Tuntas
6	F	-	-	-	Tidak Ikut Tes
7	G	100	100	100	Tuntas
8	H	89	89	89	Tuntas
9	I	67	78	75,8	Tuntas
10	J	-	-	-	Tidak Ikut Tes
11	K	67	78	75,8	Tuntas
12	L	100	100	100	Tuntas
13	M	67	78	75,8	Tuntas
14	N	67	78	75,8	Tuntas
15	O	67	56	58,2	Tidak Tuntas
16	P	78	78	78	Tuntas
17	Q	78	78	78	Tuntas
18	R	67	67	67	Tidak Tuntas
19	S	89	89	89	Tuntas
20	T	89	89	89	Tuntas
21	U	-	-	-	Tidak Ikut Tes
22	V	67	67	67	Tidak Tuntas
23	W	78	78	78	Tuntas
24	X	89	89	89	Tuntas
25	Y	78	78	78	Tuntas
26	Z	56	56	56	Tidak Tuntas
27	Aa	78	78	78	Tuntas
28	Ab	78	78	78	Tuntas
Total nilai		1939	1972	1974,2	

Tabel.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada siklus I

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan	: 28 siswa
Jumlah siswa yang sudah tuntas	: 20 siswa
Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes	: 3 siswa
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 5 siswa
Nilai rata-rata hasil pre tes siswa kelas IV-B	

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata yang dicari} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \\
 &= \frac{1974,2}{25} \\
 &= 78,96
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Ketuntasan} &= \frac{20}{25} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase siswa yang tidak tuntas} &= 100\% - 80\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil penilaian kemampuan menghafal siswa pada siklus I rata-rata didapatkan seluruh kelas IV-B adalah 78,96 dari 25 siswa, 20 siswa dengan prosentase 80% memenuhi KKM, 3 siswa tidak mengikuti tes, dan 5 siswa dengan prosentase 20% tidak memenuhi KKM.

Dari hasil ketuntasan belajar yang diperoleh siswa, sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75. Tetapi hasil yang diperoleh siswa belum maksimal. Hal ini dikarenakan prosentase ketuntasan belajar yang didapatkan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yakni 75%.

Siklus II

No.	Kode Siswa	Hasil		Nilai Akhir	Keterangan
		Nilai unjuk kerja (20%)	Nilai performance (80%)		
1	A	89	78	80,2	Tuntas
2	B	100	100	100	Tuntas
3	C	100	100	100	Tuntas
4	D	78	78	78	Tuntas
5	E	89	78	80,2	Tuntas
6	F	100	100	100	Tuntas
7	G	100	100	100	Tuntas
8	H	100	100	100	Tuntas
9	I	78	89	80,2	Tuntas
10	J	89	89	89	Tuntas
11	K	89	100	97,8	Tuntas
12	L	100	100	100	Tuntas
13	M	78	78	78	Tuntas
14	N	78	89	80,2	Tuntas
15	O	67	56	58,2	Tidak Tuntas
16	P	89	89	89	Tuntas
17	Q	78	89	80,2	Tuntas

Peningkatan Kemampuan Menghafal Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Metode Pair Check

18	R	67	78	75,8	Tuntas
19	S	100	100	100	Tuntas
20	T	89	89	89	Tuntas
21	U	89	100	97,8	Tuntas
22	V	78	78	78	Tuntas
23	W	89	89	89	Tuntas
24	X	100	100	100	Tuntas
25	Y	78	78	78	Tuntas
26	Z	78	89	80,2	Tuntas
27	Aa	89	78	80,2	Tuntas
28	Ab	89	89	89	Tuntas
Total nilai		2448	2481	2448	

Tabel. 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan : 28 siswa

Jumlah siswa yang sudah tuntas : 27 siswa

Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes : -

Jumlah siswa yang belum tuntas : 1 siswa

Nilai rata-rata hasil pre tes siswa kelas IV-B

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata yang dicari} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \\
 &= \frac{2448}{28} \\
 &= 87,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase Ketuntasan} &= \frac{27}{28} \times 100\% \\
 &= 96,4\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase siswa yang tidak tuntas} &= 100\% - 96,4\% \\
 &= 3,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil penilaian kemampuan menghafal siswa pada siklus II rata-rata didapatkan seluruh kelas IV-B adalah 87,4 dari 28 siswa, 27 siswa dengan prosentase 96,4% memenuhi KKM dan 1 siswa dengan prosentase 3,6 % tidak memenuhi KKM. Nilai tertinggi dari hasil

belajar siswa siklus I adalah nilai 100 dan nilai terendah adalah 58,2. Dari hasil ketuntasan belajar yang diperoleh siswa, sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal siswa kelas IV-B Berbek Sidoarjo materi surat *al-'Adiyat* materi al-Qur'an Hadits setelah penerapan metode *Pair*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Pair Check* berjalan dengan lancar dan baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Aktifitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siklus I nilai skor observasi guru sebanyak 82 dari skor maksimal 100 termasuk kategori baik, dan pada siklus II skor observasi guru menjadi 100 dari skor maksimal 100 termasuk kategori sangat baik. Selain melakukan observasi guru, peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan siswa dan didapat hasil sebagai berikut, jumlah nilai skor pada siklus I sebanyak 81,25 dari skor maksimal 100 termasuk kategori baik, Sedangkan siklus II perolehan skor observasi kegiatan siswa sebanyak 100 dari skor maksimal 100 termasuk kategori sangat baik. Dari uraian tersebut dapat dikatakan ada peningkatan dari siklus I dan siklus II.
2. Peningkatan perolehan nilai siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebanyak 78,9 ada 20 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas sehingga ketuntasan belajar mencapai 80% dari 25 siswa. Sedangkan pada siklus II perolehan nilai rata-rata meningkat menjadi 87,4 ada 27 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas sehingga ketuntasan mencapai 96,4% dari 29 siswa. Hal ini menunjukkan target yang diharapkan telah tercapai dan mengalami peningkatan pada kemampuan menghafal surat *al-'Adiyat* menggunakan metode *Pair Check*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Ahmad. (2014). *Ar-rahman The Inspire*, terj. Ali Mahfud dkk. Jakarta: CV al-Qolam publishing.
- Anwar. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Ameli.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Peningkatan Kemampuan Menghafal Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Metode Pair Check

- Aziz, Abdul. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Aqib, Zainab. (2013). *Model-Model , Media, dan Strategi pembelajaran kontekstual (INOVATIF)*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. (2012). *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Junaidi dan Baihaqi. (2009). *Evaluasi Pembelajaran MI*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Kunandar. (2011). *langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo PERSADA.
- Ma'mur, Jamal. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Masduki. (2006). *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Qosim, Amjad. (2010). *Hafal al-Qur'an dalam sebulan*, terj. Saiful Aziz. Solo: Qiblat Press.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Subhan , Fauti.(2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press.
- Yunus, Mahmud. (1990).